#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* baik berbentuk lisan atau ucapan maupun berbentuk tulisan dalam mengajak orang lain supaya timbul dalam dirinya penghayatan, pengertian, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah merupakan kegiatan yang memberikan ajaran Islam tehadap manusia. Secara lebih operasional, dakwah merupakan ajakan untuk mendorong orang terhadap tujuan yang pasti rumusannya dapat diambil dari Al-Quran dan Hadist, maupun dirumuskan oleh *da'i* atau komunikan searah wilayah kajian dakwah tersebut. Sejalan dengan perkembangan zaman yang sudah maju, dakwah juga terus berkembang. Demikian juga dengan cara/metode serta media yang digunakan, karena media merupakan salah satu pendukung dakwah (Faizah, 2009).

Pada zaman sekarang, objek dakwah semakin beragam. Cara serta medianya pun juga semakin beragam. Hamzah Ya'qub, seorang ahli dibidang dakwah membagi media dakwah menjadi lima yaitu: lukisan, tulisan, lisan, akhlak, dan audio visual. Sedangkan cara penyampaiannya dibagi menjadi tiga: dalam bentuk ucapan (the spoken words), bentuk tulisan (the printed writing), serta dalam bentuk urutan gambar bergerak (the audio visual) yaitu CD, DVD, video, film, animasi, dan lainnya. Mad'u atau khalayak sekarang tidak lagi menjumpai materi dakwah yang hanya menggunakan cara yang klasik di atas mimbar, akan tetapi mereka juga menerima berbagai pesan dakwah melalui media yang lain, misalnya sinetron (Aziz, 2004: 120).

Pada umumnya, sinetron bercerita mengenai kehidupan manusia seharihari dengan diwarnai konflik berkelanjutan. Sinetron seperti sebuah drama, yang dimulai dengan memperkernalkan karakter yang berbeda-beda. Bermacam karakter yang berbeda dapat menyebabkan perseteruan yang makin lama semakin membesar sampai puncaknya. Sinetron diproduksi menjadi berpuluh-puluh episode bahkan ratusan episode dengan tujuan komersial semata dan hanya mengejar rating penayangan saja (Firmanto, 2021). Seperti yang diketahui, zaman sekarang banyak sekali acara-acara atau progaram televisi seperti sinetron, *reality show*, *talk show*, serta berbagai macam hiburan lainnya yang mana semua tayangan tersebut lebih mendominasi ke unsur pencitraan atau sensasi, kriminalitas, kekerasan, bahkan pornografi serta adegan yang kurang baik dan sebagainya sehingga tidak memberikan manfaat kepada penonton. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu tayangan sinetron geng motor yang banyak dikritik oleh banyak kalangan. Hal ini karena sinetron tersebut mempertontonkan adegan yang tak pantas disaksikan anak-anak dan merusak akhlak.

Berdasarkan keterangan di atas, sinetron zaman sekarang mengandung pesan-pesan akhlak yang kurang baik bagi masyarakat. Adapun dampak buruknya yaitu terjadi sebuah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang istri terhadap suaminya. Hampir seluruh rencana pembunuhan yang dilakukan terinspirasi dari sinetron yang sering dia tonton (Afifah, 2020). Selain pengaruh negatif dari sinetron ada juga pengaruh positifnya. Salah satu contoh pengaruh positif pada pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui tayangan sinetron adalah orang yang menonton sinetron tersebut menjadi lebih ikhlas, sabar, taat kepada ajaran agama Islam, serta mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita.

Sinetron yang bertajuk dakwah atau religi di Indonesia kini banyak mendapat respon dari masyarakat, terbukti ketika tayang sinetron Para Pencari Tuhan yang ditayangkan di SCTV setiap bulan ramadhan tetap eksis sampai 14 tahun lamanya. Sinetron Para Pencari Tuhan ditayangkan selalu di bulan ramadhan serta diberi jilid setiap tahunnya. Menariknya adalah pada tayangan Para Pencari Tuhan Jilid 14 ini selalu dinantikan oleh pemirsa setianya. Karena tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 ini jalan ceritanya berbeda dengan yang sebelumnya, yang memberikan edukasi maupun pesan dakwah yang lebih kepada penonton. Sinetron Para Pencari

Tuhan Jilid 14 yang bergenre sinetron drama religi komedi dan drama yang disiarkan di SCTV tayang perdana pada 13 April 2021. Sinetron tersebut berjumlah 30 episode yang diproduseri oleh Senandung Nacita dan disutradarai Tito Kurnianto. Sinetron tersebut menampilkan Deddy Mizwar sebagai pemeran utama, dan Jilid 14 merupakan jilid yang pertama yang tidak menampilkan Agus Kuncoro dan Zaskia Adya Mecca, melainkan jilid ini menampilkan Syakir Daulay, Miqdad Addausy, dan Betari Ayu. Adapun sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 berjudul "Inget Mati Bro!" menceritakan Bang Jack, yang diperankan oleh Deddy Mizwar ingin menjadi pemain sinetron religi. Bang Jack memiliki pemikiran jika menjadi artis bisa berdakwah lebih luas. Sedangkan Bang Jack sendiri merupakan marbot masjid sehingga dilema harus memilih yang mana, karena Bang Jack selalu kepikiran masjid yang selalu sepi. Adapun di dalam sinetron menceritakan Udin memakai uang anak yatim lalu dibelikan motor mahal tetapi Udin akhirnya menyesal dan bertaubat berniat mengembalikan uang secara utuh kepada anak yatim tersebut. Serta di dalam sinetron menceritakan ketika ada seorang maling yang akan diamuk massa, Bang Jack melindungi maling tersebut dari amukan massa. Dan juga Bang Jack serta Pak Jalal selalu memikirkan akhirat dan ajal kematian mereka nanti, serta saling ingin membacakan dua kalimat sahadat ketika keduanya sakaratul maut nanti (Andryanto, 2021).

Hal menarik dalam sinetron ini yaitu berani mengangkat masalah-masalah yang dianggap sedang hangat seperti kondisi zaman sekarang contohnya seperti yang disebutkan di atas. Orang-orang zaman sekarang hanya mementingkan duniawi saja dan jauh dengan Allah, selalu mengejar dunia dan melupakan akhirat, masjid yang selalu sepi jamaah, banyaknya korupsi dimana-mana, dan orang-orang yang menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu. Maka dari itu, sinetron ini penting untuk menyadarkan kita agar kembali kepada Tuhan, dimana sinetron ini mengajarkan bahwa tidak hanya mementingkan duniawi saja namun akhirat juga penting serta tidak mengambil hak-hak orang lain seperti korupsi dan harus bertobat ketika

berbuat dosa serta kembali kepada Tuhan seperti yang disampaikan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1.

Oleh karena itu, sinetron yang bernafas Islami merupakan kebutuhan yang mendasar sehubungan dengan pola pikir masyarakat jaman sekarang, dan seperti yang diketahui, masyarakat Indonesia adalah masyarakat mayoritas beragama Islam, maka kebutuhan akan media yang religius pun sangatlah penting, dan sinetron ini menganut cerita yang mengusung nilainilai Islami yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Hal itulah yang mendasari pemilihan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 sebagai objek penelitian ini. Selain itu sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 dapat dijadikan menjadi media dakwah yang cocok karena latar ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari di masyarakat Indonesia zaman sekarang dan dapat menjadi contoh berperilaku, bertutur, dan bersikap dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar serta tidak mementingkan duniawi saja namun akhirat juga penting. Di balik sinetron tersebut yang paling penting adalah masuknya pesan akhlak ke dalam jiwa penonton. Secara terminologi, akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan berbahaya, menjelaskan apa yang harus dilakukan manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dicapai manusia dalam tindakannya yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Pesan akhlak dan gambaran tentang sebuah perbuatan digambarkan dengan baik dalam sinetron ini melalui tanda-tanda verbal dan visual. Maka, ada baiknya kemudian kita menonton sinetron ini agar disadarkan oleh kondisi kehidupan sekarang ini yang jauh dari Tuhan.

Setiap pesan dakwah akhlak dalam sinetron ini sesekali disampaikan dengan perumpaan, sesuatu yang secara blak-blakan dilontarkan oleh para pemain Para Pencari Tuhan sebagai kritik. Banyak candaan yang disisipkan namun tetap dibawakan dengan wajar. Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 berbeda dengan sinetron-sinetron lain. Sinetron lain seringkali melupakan nilai edukasi, nilai religi, hanya memamerkan gaya hidup, kemewahan, sehingga sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 dengan secara tersirat

mengkritik sinetron-sinetron yang lain. Inti pembahasan dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 adalah di dalamnya berbicara bagaimana hidup bermanfaat serta kehidupan yang lebih dekat dengan ajaran Islam. Adapun, cerita yang disajikan merupakan perpaduan antara tema religi dengan nilainilai sosial yang berlaku bagi setiap orang. Dialog yang muncul bukan dalam bentuk ceramah, melainkan dalam bentuk diskusi. Isi dakwah yang disampaikan tidak menggurui secara verbal. Namun, membimbing penonton untuk merefleksikan pada diri sendiri. Gaya penyampaian ini dirasakan lebih membekas sehingga sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 bisa memberi makna manfaat kepada orang lain.

Hal ini dapat dilihat dari isi sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 yaitu berisikan pesan-pesan dakwah akhlak. Pesan dakwah yaitu sesuatu yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang terkait dalam istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah mendeskripsikan beberapa kata-kata yang mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. Kedua, pesan dakwah berhubungan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan-pesan kerja dakwah yang dikucurkan *mad'u* atau sasaran dakwah (Basit, 2013: 52-54). Adapun peneliti lebih fokus untuk meneliti pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1. Pesan dakwah dalam sebuah sinetron selain disampaikan secara langsung bisa juga di cermati melalui tanda-tanda yang ada pada setiap adegan sinetron tersebut. Sehingga dapat dianalisa dengan menggunakan semiotika. Ada tiga jenis metode semiotika yaitu Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Pierce, dan Roland Barthes. Penulis hanya fokus pada analisis Ferdinand De Saussure saja, karena analisis tersebut relevan untuk diambil makna pesan dakwah yang terkandung didalam sinetron tersebut. Analisis Ferdinand De Saussure dibagi menjadi dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda) menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu tanda (sign) (Sobur, 2018).

Kemudian berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1. Banyaknya sinetron yang menampilkan adegan dan dialog yang memberikan pesan negatif serta kurang bermanfaat bagi masyarakat.
- Kurangnya sinetron yang memberikan pesan dakwah kepada masyarakat.
- 3. Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 memiliki alur cerita yang kurang pas terkesan terpotong dengan alur cerita selanjutnya.
- 4. Para penonton yang antusias terhadap sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14.
- 5. Tokoh Bang Jack dalam menyampaikan pesan dakwah di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14.

#### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah fokus penelitian sehingga batas-batas penelitian dan luasnya ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul "Analisis Pesan Dakwah Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)". Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 berbeda dengan sinetron yang lain. Hal menarik dalam sinetron ini yaitu latar ceritanya sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari di masyarakat serta berani mengangkat masalah masalah yang dianggap sedang hangat pada saat ini. Adapun peneliti hanya mengambil episode 1 karena episode ini merupakan awal permasalahan yang muncul pada sinetron tersebut dan merupakan awal terbentuknya alur sinetron tersebut. Di sini peneliti juga hanya fokus meneliti makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia karena akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang memperlakukan bahasa sebagai tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua bagian: penanda dan pertanda. Peneliti memilih metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure karena analisis tersebut relevan untuk mengambil makna pesan dakwah akhlak terpuji yang terkandung di dalam sinetron tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis aspek-aspek yang terdapat dalam sinetron tersebut antara lain gerakan, bahasa, properti yang digunakan, *scene*, dan dialog yang mengandung pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

# D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam analisis semiotika Ferdinand De Saussure di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1?

# E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam analisis semiotika Ferdinand De Saussure di sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1.

### F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan didapat setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Kegunaan Teoritis

### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau referensi kepada pembaca mengenai analisis makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam sebuah sinetron dengan menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan terkait analisis makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1.

### 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga Dakwah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukanmasukan terhadap pihak-pihak terkait khususnya bidang dakwah sehingga bisa menjadi inspirasi bagi da'i dan bisa memberikan manfaat untuk da'i maupun penggemar sinetron. Bahwa didalam sinetron juga terdapat pesan yang mengandung unsur dakwah.

### b. Bagi Rumah Produksi Film

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Produksi Film maupun sutradara agar dapat memproduksi film dan sinetron yang bernafaskan Islami, khususnya menghadirkan pesan dakwah.

# c. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi dari kajian pengembangan keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Khususnya bidang atau kajian pesan dakwah dan pengembangan teori atau konsep metode dakwah.

### G. Metodologi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa untuk mengolah, menghimpun, dan menganalisa data secara detail dan mendalam. Penelitian kualitatif melihat subjek dan objek berdasarkan kenyataan yang ada pada lapangan

dan berusaha mencari makna yang terkandung didalamnya (Moloeng, 2005:13).

Penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan lagi rangkaian dalam bentuk angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka cara seperti observasi, wawancara, intisari, dokumen dan pita rekaman. Yang biasanya di proses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis (Sugiyono, 2012:8).

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Menganalisis berdasarkan tanda yang terkandung dalam sebuah karya sastra, sehingga menunjukkan sebuah makna. Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dari pemikiran semiotika Ferdinand De Saussure.

#### 3. Sumber Data

Dalam proses mendapatkan data yang terjadi sesuai dengan realita yang ada, banyak jenis tata cara yang digunakan. Namun dari banyaknya sumber yang tersedia, tidak semuanya dapat digunakan. Sehingga pada penelitian kali ini sumber data terbagi menjadi dua macam:

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang bisa didapatkan dari sumber pertama atau sumber asli. Data ini merupakan data yang didapatkan oleh peneliti sendiri, yang artinya data primer ini merupakan data yang belum dihimpun sebelumnya. Baik dalam periode waktu ataupun dengan cara tertentu (Kurniawan, 2018). Data utama pada penelitian ini yaitu video Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1 yang diupload di Video.com. Dari sumber data ini akan di analisis data-data berupa gerakan, bahasa, properti, scene dan dialog yang mengandung pesan dakwah akhlak terpuji dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014: 113). Data sekunder dalam penelitian ini adalah ulasan, artikel dan berita mengenai sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 melalui situs internet seperti *Google* dan *Blogger*.

# 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan guna mendapatkan data sesuai yang diinginkan, untuk memperoleh hasil peneliltian yang maksimal, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan yang dapat bekerja berdasarkan fakta. Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti bisa mendokumentasikan dan mencerminkan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non participant observation, peneliti hanya mengamati/melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara menonton sinetron tersebut dari awal sampai selesai dan mengamati dengan teliti gerakan, bahasa, properti yang digunakan serta *scene* dan interaksi yang terjadi antar pameran yang ada dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1 serta mencari informasi tentang makna-makna dalam sinetron tersebut dari berbagai sumber terpercaya.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data tentang hal-hal atau variabel-variabel seperti catatan, buku, makalah, majalah, prasasti,

notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, catatan harian, peraturan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung, gambar, lukisan, film dan lainnya. Studi dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah naskah atau transkip dialog, tangkapan layar adegan-adegan yang memiliki makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam video sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1 yang di unggah dari *vidio.com*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu mengklasifikasi pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1 yang kemudian ditafsirkan dengan makna signifier (penanda) dan signified (petanda) teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Tahap awal pada penelitian ini dengan menganalisis tanda setiap scene-scene serta dialog yang terdapat pesan dakwah akhlak terhadap sesama manusia kemudian ditandai dengan penanda, dimana penanda disini merupakan objek atau dikenal dengan referent yang merupakan unsur tambahan dalam proses penandaan gambaran isi scene-scene atau tangkapan layar dan dialog tokoh yang ada didalam sinetron tersebut yang mengandung pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

Selanjutnya pada tahap kedua peneliti menganalisis petanda yang merupakan makna isi yang ada pada penanda kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan berupa pesan akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.